

**IMPLEMENTING ACADEMIC SUPERVISION TO IMPROVE TEACHERS' SKILLS IN
IMPLEMENTING STUDY FROM HOME PROGRAM (SFH) DURING
THE COVID-19 PANDEMIC**

Agung Riyanta

SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten, Rokan Hilir, Indonesia
agungriyanta114@gmail.com

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
GURU DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH (BDR) SELAMA
MASA PANDEMI COVID - 19**

ARTICLE HISTORY

Submitted:
11 Juli 2021
11th July 2021

Accepted:
04 Agustus 2021
04th August 2021

Published:
27 Agustus 2021
27th August 2021

ABSTRACT

Abstract: This study aimed to determine whether the implementation of academic supervision improved teachers' skills in implementing study from home program (SFH) during the covid-19 pandemic at SMA Negeri 1 Kubu, Kabupaten Rokan Hilir. Based on the description of the background, problem identification and problem limitation, the focus of this research was the implementation of academic supervision to improve teachers' skills in implementing study from home program (SFH) during the covid-19 pandemic at SMA Negeri 1 Kubu, Kab. Rokan Hilir. This School Action Research was carried out only at SMA Negeri 1 Kubu, Rokan Hilir under the supervision of the researcher. This was chosen because it really supported the task of the school supervisors to determine the implementation of Study from Home Program (SFH) during the Covid-19 Pandemic. This research was carried out in two cycles. The duration of this research was approximately 1 month. The population in this study were 37 teachers at SMA Negeri 1 Kubu, Kab. Rokan Hilir who were under the guidance of the researcher as the principal of the school. Based on the description of data processing and discussion, it was concluded that the teachers' pedagogic competence in Cycle I was 57% with good category and increased in Cycle II to 88% with good category. This indicated that the Implementation of Academic Supervision to Improve Teachers' Skills in Implementing Study from Home Programs (SFH) during the Covid-19 Pandemic at SMA Negeri 1 Kubu, Kabupaten Rokan Hilir was successful.

Keywords: academic supervision, Study From Home (SFH)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid - 19 di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka fokus penelitian ini berkaitan dengan Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid - 19 di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan hanya di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Dalam satu pengawasan peneliti sendiri. Ini dipilih karena sangat menunjang tugas pengawas Sekolah untuk mengetahui pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid - 19. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Lama waktu penelitian ini kurang lebih 1 bulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir yang berada dalam wilayah binaan Peneliti selaku kepala sekolah berjumlah 37 orang. Dari uraian pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru didapatkan pada siklus I sebesar 57% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 88% dengan kategori baik. Artinya bahwa Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid - 19 di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir dikatakan berhasil.

Kata Kunci: supervisi akademik, Belajar Dari Rumah (BDR)

CITATION

Riyanta, A. (2021). Implementing Academic Supervision to Improve Teachers' Skills in Implementing Study From Home Program (SFH) During the Covid-19 Pandemic. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (4), 909-923. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i4.8469>.

PENDAHULUAN

Indonesia masih berjung melawan pandemi Covid-19 yang penyebarannya semakin masiv (Sarjono, 2021). Berbagai upaya penanggulangan dan pencegahan dilakukan pemerintah guna mempersempit penyebaran virus corona, virus penyebab pandemi Covid-19 (Kurniasari & Pribowo, 2021). Salah satu upaya pemerintah adalah memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum khusus selama masa pandemic (Hapsari, Ardianti, & Ismaya, 2021). Pedoman pelaksanaan kurikulum masa pandemi atau yang disebut Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus ini dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2021. Tujuan pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus adalah memberikan kelonggaran bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik (Nurmarsitin, 2021).

Tiap satuan pendidikan diberikan wewenang untuk mengatur kurikulum kondisi khusus sesuai dengan kebutuhan warga belajar (Sudjana, 2000). Pada kondisi khusus ini, satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk memilih diantara: (1) tetap mengacu pada kurikulum nasional yang selama ini telah dilaksanakan; (2) mengau pada kurikulum nasional dengan KI dan KD yang telah disederhanakan untuk kondisi khusus yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan; atau (3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Langkah ini dilakukan oleh Kemendikbud agar tiap satuan pendidikan tetap dapat memberikan pendidikan terbaik

bagi siswa-siswinya di tengah pandemi global yang belum mereda (Azuar, 2021).

Pemerintah membagi zona penyebaran pandemi covid menjadi 4 kategori, yaitu zona merah, oranye, kuning, dan hijau. Zona merah berarti wilayah dengan resiko penyebaran virus yang tinggi. Zona oranye menandakan penyebaran virus dengan resiko sedang. Zona kuning berarti penyebaran virus rendah, dan zona hijau berarti daerah tanpa virus (m.cnnindonesia.com). Kemendikbud memberi izin satuan pendidikan yang berada di zona kuning dan hijau untuk melaksanakan tatap muka, tentu dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, memperhatikan kondisi warga belajar, dan sebelumnya mengurus izin pelaksanaan belajar tatap muka sesuai prosedur. Sedangkan untuk daerah yang masuk dalam zona oranye dan merah, kemendikbud melarang adanya pembelajaran tatap muka. Satuan pendidikan yang ada dalam zona tersebut harus melanjutkan program BDR (Belajar Dari Rumah) dengan menerapkan kurikulum pada kondisi khusus/kurikulum darurat pandemi. Zona daerah yang menjadi acuan Kemendikbud dalam menerapkan aturan ini adalah Zona Kabupaten/Kota.

Program BDR sebagai proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 lebih lanjut dijelaskan dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Berdasarkan surat edaran tersebut, proses BDR dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pembelajaran bermakna bagi para siswa (Asran, 2021). Dalam melaksanakan pembelajaran daring, siswa dan guru minimal harus memiliki kecakapan memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, terjadi

berbagai macam kendala dalam pelaksanaan BDR di satuan pendidikan termasuk di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir, antara lain: (1) sebagian besar guru, terutama yang berusia 40 tahun ke atas mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran; (2) kurangnya pengetahuan tentang sumber belajar daring dan aplikasi/learning manajemen system (LMS) yang dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk meunjang kegiatan belajar daring; (3) kurang terbangun interaksi dua arah antara guru dengan siswa maupun guru dengan wali siswa saat pelaksanaan pembelajaran daring.

KAJIAN TEORI

Secara etimologi, supervisi berasal dari kata *super* dan *visi*, yang artinya melihat dan meninjau atau *menilik dan menilai dari atas*, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Secara istilah, dalam *Carter Good's Dictionary Education*, dinyatakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran. Termasuk di dalamnya adalah menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar, serta mengevaluasi pengajaran (Mulyasa, 2011). Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu guru-guru dan supervisor sendiri seperti yang diungkapkan oleh Sergiovani dan R.J Starrat bahwa:

Supervision is process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice, to better able to use their knowloadge ang skills to better serve parents and schools, and to make the school a more effective learning communitt (Sergiovanni, & Starrat, 1987).

Definisi tersebut memaknai bahwa program supervisi perlu direncanakan secara khusus agar tujuannya mencapai sasaran yakni dalam membantu para guru dan kepala sekolah dalam mempelajari lebih banyak tentang tugas mereka sehari-hari di sekolah, dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya agar dapat memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua, peserta didik, dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.

Menurut Kimbal Willes (1995) *“Supervision is assistance in improvement.”*¹ Maksudnya supervisi adalah bantuan dalam perbaikan. Orang yang berfungsi memberi bantuan kepada para guru dalam menstimulir guru kearah usaha mempertahankan suasana belajar mengajar yang lebih baik kita sebut supervisor. Semua guru tetap pada statusnya sebagai guru, tetapi bila suatu saat ia berfungsi membantu guru memecahkan persoalan belajar dan mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka pada saat itu ia berfungsi sebagai supervisor. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru, orang yang dipimpin agar menjadi guru (personil) yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar disekolah. Jadi, supervisi adalah sebagai suatu usaha layanan dan bantuan berupa bimbingan dari atasan (kepala sekolah) kepada personil sekolah (guru-guru) dan petugas sekolah lainnya.

Program BDR dicetuskan oleh Mendikbud, Nadiem Makarim sebagai solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19.

Pada awal penetapan Indonesia Darurat Covid, Presiden Joko Widodo menyampaikan agar masyarakat dapat beraktivitas dari rumah, yang meliputi kerja dari rumah, sekolah dari rumah, dan beribadah dari rumah. Program ini menjadi dasar pelaksanaan BDR. Belajar Dari Rumah pada masa pandemi Covid-19 ini dimulai pada bulan Maret 2021 lalu. Peraturan tentang BDR dituangkan dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2021.

Kurniasari, Dkk (2021) menyatakan Prinsip dari Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini adalah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini diharapkan dapat akan mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini. Para siswa diharuskan belajar dari rumah (BDR), untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarinya. Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah (BDR). Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat Covid-19.

Kondisi siswa dan guru yang tidak dapat bertemu secara langsung untuk menjaga social distancing dan physical distancing inilah yang membuat pembelajaran harus dilakukan melalui pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring, kita mengenal ada istilah pembelajaran sinkron dan pembelajaran asinkron. Menurut Chaeruman (dalam Kurniasari, 2021), dalam pembelajaran

sinkron, siswa dan guru berada di tempat yang sama pada waktu yang sama. Ini mirip dengan kelas tatap muka. Salah satu contoh pembelajaran sinkron adalah ketika siswa dan guru berpartisipasi dalam kelas melalui aplikasi web conference. Ini menciptakan ruang kelas virtual yang memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan dan para guru menjawab secara instan. Secara keseluruhan, pembelajaran yang sinkron memungkinkan siswa dan guru untuk berpartisipasi dan belajar secara langsung dan terlibat dalam diskusi langsung. Sedangkan pembelajaran asinkron adalah pendekatan belajar mandiri dengan interaksi asinkron untuk mendorong pembelajaran. Email, papan diskusi online, Wikipedia, dan blog adalah sumber daya yang mendukung pembelajaran asinkron.

Beberapa kegiatan pembelajaran sinkron yang umum adalah berinteraksi dengan Learning Management System (LMS), berkomunikasi menggunakan email, memposting di forum diskusi dan membaca artikel. Selain itu, penting untuk menjaga umpan balik tepat waktu dan komunikasi yang jelas untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, pembelajaran asinkron memberikan keuntungan seperti kenyamanan, fleksibilitas, lebih banyak interaksi dan untuk melanjutkan tanggung jawab kehidupan pribadi dan profesional. Perbedaan antara pembelajaran sinkron dan asinkron adalah bahwa pembelajaran sinkron melibatkan sekelompok siswa yang terlibat dalam pembelajaran pada saat yang sama mirip dengan kelas virtual sedangkan pembelajaran asinkron melibatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa mirip dengan pendekatan belajar mandiri yang mirip dengan pendekatan belajar mandiri dengan sumber belajar online yang diperlukan.

Berdasarkan definisi tersebut, keterkaitan supervisi akademik dengan program BDR dapat dijabarkan sebagai upaya yang dilaksanakan oleh pengawas atau kepala sekolah untuk meningkatkan keterampilan guru maupun warga sekolah dalam menyukseskan program Belajar Dari

Rumah. Upaya yang dilakukan dapat berupa pemberian bimbingan, pengarahan, pelatihan, pemberian motivasi, arahan, maupun umpan balik. Keterampilan guru pada program BDR yang menjadi fokus dalam penelitian ini didasarkan pada Instumen Supervisi Keterlaksanaan Belajar Dari Rumah yang dikeluarkan oleh Kemendkbud. Terdapat 5 aspek yang dinilai Kemendikbud saat satuan pendidikan menerapkan program BDR, yaitu: (1) kesiapan infrastruktur; (2) kemampuan guru memanfaatkan teknologi pembelajaran; (3) perencanaan dan pembelajaran di masa pandemi; (4) kesiapan siswa; (5) peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran; dan (6) kendala utama. Dalam penelitian ini, peneliti sekaligus pengawas berfokus pada penilaian aspek 2 dan 3 guna meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar selama BDR.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) berlokasi di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir, yang ditujukan pada guru-guru. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa Melaksanakan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid - 19 di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir masih tergolong kurang. Tempat penelitian adalah di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yakni pada bulan Maret 2021. Arikunto (2006) mengemukakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir yang berada dalam wilayah binaan Peneliti selaku kepala sekolah berjumlah 37 orang.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas,

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan

3. Observasi

4. Refleksi

Perencanaan/persiapan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun tujuan operasional
2. Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid - 19.
3. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran.
4. Menyusun lembar pengukuran pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid - 19.

Implementasi Tindakan

- 1) Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai,
- 2) Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator,
- 3) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator,
- 4) Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian.
- 5) Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, No HP dan alamat email,
- 6) Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator,
- 7) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar

- pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton,
- 8) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain,
 - 9) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif,

Peneliti memberikan alternatif atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid - 19.

Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah

disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain kegiatan supervisi dan pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid - 19.

Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan peneliti dan observer melakukan kerjasama dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus II ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama dapat dijadikan sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya. Sedangkan cara pengumpulannya adalah dengan mengadakan observasi sebagai berikut.

Tabel 1. Lembar Observasi Kegiatan Supervisi

No	Aspek penilaian	Alternatif				
		SB	B	CB	KB	TB
1	Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai,					
2	Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator,					
3	Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator,					
4	Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian.					
5	Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, NIP dan No HP yang bisa dihubungi					
6	Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator,					
7	Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton,					
8	Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain,					
9	Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif,					

Peneliti memberikan alternatif atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR)

10 Selama Masa Pandemi Covid – 19

Keterangan:

SB : Sangat baik
 B : Baik
 CB : Cukup Baik
 KS : Kurang Baik
 TB : Tidak Baik

Instrumen observasi pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid - 19

a. Guru memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital (*Handphone* dan computer)

- b. Guru menggunakan media digital
- c. Melakukan interaksi dengan media komunikasi social (*whatsapp*, *zoom meeting* dan lain-lain)
- d. Menggunakan aplikasi system pengelolaan pembelajaran (LMS)
- e. Menyesuaikan perangkat pembelajaran (buku, LKS dan evaluasi)
- f. Menyampaikan RPP dan materi pembelajaran dalam jaringan (daring)
- g. Menyelenggarakan penilaian hasil belajar

Tabel 2. Klasifikasi Pengukuran Observasi Pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR)

No	Klasifikasi	Percentase (%)
1	Sangat Baik	81 - 100
2	Baik	61 - 80
3	Cukup	41 - 60
4	Kurang	21 - 40
5	Kurang Sekali	0 - 20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Siklus I

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tujuan operasional
- 2) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid - 19
- 3) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun lembar pengukuran pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid - 19.

Implementasi Tindakan

- 1) Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai,
- 2) Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator,
- 3) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator,
- 4) Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian.
- 5) Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, NIP dan tempat tugasnya,

- 6) Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator,
- 7) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton,
- 8) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain,
- 9) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif,
- 10) Peneliti memberikan alternatif atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-

kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid - 19.

Observasi

Dalam pelaksanaan optimalisasi pendampingan yang dibawakan oleh peneliti untuk pertama kali pada siklus I ini terlihat pencapaian sebesar 54% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan penilaian. Artinya masih membutuhkan pengulangan pada siklus berikutnya karena memang belum begitu memuaskan. Adapun hasil observasi penelitian terhadap aktivitas peneliti atau fasilitator yang pada saat itu memberikan pengarahan akan uraikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Aspek Kegiatan Supervisi Akademik Pada Siklus I

No	Aspek penilaian	Alternatif					Jumlah	%
		SB	B	CB	KB	TB		
1	Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai,					V	4	
2	Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator,					V	2	
3	Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator,					V	2	
4	Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian.					V	3	
5	Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, NIP dan No HP yang bisa dihubungi					V	4	
6	Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator,					V	3	54%
7	Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton,					V	2	
8	Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain,					V	2	

	Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif,	V	2
9	Peneliti memberikan alternatif atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama	V	3
10	Masa Pandemi Covid – 19		
	Jumlah	8 9 10	27

Sumber: Data Hasil Observasi, 2021

Dari tabel di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

- 1) Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai, tergolong baik
- 2) Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator, tergolong kurang baik
- 3) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator, tergolong kurang baik
- 4) Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian, sedang atau cukup baik
- 5) Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, no HP dan alamat email, tergolong baik
- 6) Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan

fasilitator, tergolong sedang atau cukup baik

- 7) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton, tergolong sedang atau cukup baik
- 8) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain, tergolong sedang atau cukup baik
- 9) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif, tergolong sedang atau cukup baik
- 10) Peneliti memberikan alternatif atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid - 19, tergolong baik

Kemudian untuk mengetahui pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19 dapat dilihat dari hasil penilaian berikut ini:

Tabel 4. Pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19 Pada Siklus I

No	Keterampilan Guru	Percentase
1.	Guru memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital (Handphone dan computer)	51%
2.	Guru menggunakan media digital	70%
3.	Melakukan interaksi dengan media komunikasi social (whatsapp, zoom meeting, dan lain-lain)	65%
4.	Menggunakan aplikasi sistem pengelolaan pembelajaran (LMS)	49%
5.	Menyesuaikan perangkat pembelajaran (buku, LKS, dan evaluasi)	68%

6. Menyampaikan RPP dan materi pembelajaran dalam jaringan (daring)	35%
7. Menyelenggarakan penilaian hasil belajar	62%
Rata-rata	57%

Sumber : Data hasil Observasi, 2021

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa peroleh persentase dari aspek Pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19 Pada Siklus I diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 57% atau dengan kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

- a. Guru memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital (*handphone* dan computer) sebesar 51%.
- b. Guru menggunakan media digital sebesar 70%.
- c. Melakukan interaksi dengan media komunikasi social (*whatsapp*, *zoom meeting*) sebesar 65%.
- d. Menggunakan aplikasi system pengelolaan pembelajaran (LMS) sebesar 49%.
- e. Menyesuaikan perangkat pembelajaran (buku, LKS dan evaluasi) sebesar 68%.
- f. Menyampaikan RPP dan materi pembelajaran Daring sebesar 35%.
- g. Menyelenggarakan penilaian hasil belajar sebesar 62%.

Refleksi

Hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Maka sesuai hasil penelitian belum bisa dikatakan berhasil karena skor yang didapat masih bisa ditingkatkan lagi. Pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19 secara keseluruhan baru mencapai 57%. Sedangkan aspek yang lain juga masih membutuhkan koreksi dan perbaikan lagi di siklus selanjutnya yaitu siklus II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan peneliti selaku selaku fasilitator antara lain:

- 1) Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator,
- 2) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator,
- 3) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton,
- 4) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain,
- 5) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif,

Kelima aspek yang dilakukan guru tersebut di atas masih tergolong sedang atau cukup baik, sehingga mempengaruhi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Kegiatan Siklus II Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tujuan operasional
- 2) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19.
- 3) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun lembar pengukuran pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19.

Implementasi Tindakan

- 1) Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai,
- 2) Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator,
- 3) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator,
- 4) Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian.
- 5) Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, NIP dan tempat tugasnya,
- 6) Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator,
- 7) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton,
- 8) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain,
- 9) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif,
- 10) Peneliti memberikan alternatif atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19.

Observasi

Dalam pelaksanaan optimalisasi pendampingan yang dibawakan oleh peneliti untuk pertama kali pada siklus I ini terlihat pencapaian sebesar 92% dari seluruh aspek yang diobservasi dan dilakukan penilaian. Artinya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh peneliti tergolong sangat baik. Adapun hasil observasi penelitian terhadap aktivitas peneliti atau fasilitator yang pada saat itu akan uraikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Aspek Kegiatan Supervisi Pada Siklus II

No	Aspek penilaian	Alternatif					Jumlah	%
		SB	B	CB	KB	TB		
1	Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai,	V					5	
2	Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator,	V					5	
3	Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator,		V				4	
4	Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian.	V					5	
5	Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, NIP dan No HP yang bisa dihubungi	V					5	

	Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator,	V	4	92%
6	Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton,	V	4	
7	Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-	V	4	
8	pihak lain,	V	5	
9	Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif,	V	5	
10	Peneliti memberikan alternative atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19	V	5	
	Jumlah	30	16	46

Dari tabel di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

- 1) Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai, tergolong sangat baik
- 2) Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator, tergolong sangat baik
- 3) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator, tergolong baik
- 4) Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian, tergolong baik
- 5) Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, No HP dan alamat email, tergolong sangat baik
- 6) Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator, tergolong baik

- 7) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton, tergolong baik
- 8) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain, tergolong baik
- 9) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif, tergolong sangat baik
- 10) Peneliti memberikan alternative atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan Pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19, tergolong sangat baik

Perbaikan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh peneliti memberikan dampak baik terhadap Pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19. Kemudian untuk mengetahui pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19 dapat dilihat dari hasil penilaian berikut ini:

Tabel 6. Pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19 Guru Pada Siklus II

No	Keterampilan Guru	Percentase
1.	Guru memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital (Handphone dan computer)	78%
2.	Guru menggunakan media digital	81%
3.	Melakukan interaksi dengan media komunikasi social (whatsapp, zoom meeting, dan lain-lain)	81%
4.	Menggunakan aplikasi sistem pengelolaan pembelajaran (LMS)	84%
5.	Menyesuaikan perangkat pembelajaran (buku, LKS, dan evaluasi)	84%
6.	Menyampaikan RPP dan materi pembelajaran dalam jaringan (daring)	84%
7.	Menyelenggarakan penilaian hasil belajar	89%
Rata-rata		83%

Sumber : Data hasil Observasi, 2021

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa peroleh persentase dari aspek Pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19 diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 83% atau dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut ini:

- a. Guru memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi (handphone dan computer) digital sebesar 78%.
- b. Guru menggunakan media digital sebesar 81%.
- c. Melakukan interaksi dengan media komunikasi social (whatsapp, zoom meeting dan lain lain) sebesar 81%.
- d. Menggunakan aplikasi sistem pengelolaan pembelajaran (LMS) sebesar 84%.
- e. Menyesuaikan perangkat pembelajaran (buku, LKS dan evaluasi) sebesar 84%.
- f. Menyampaikan RPP dan materi pembelajaran Daring sebesar 84%.
- g. Menyelenggarakan penilaian hasil belajar sebesar 89.

Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan supervisi akademik yang dilakukan peneliti telah mengalami perkembangan dalam 2 siklus. Dengan demikian tidak perlu lagi ada kegiatan siklus berikutnya karena menurut peneliti telah tercapai Pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19 yang diharapkan dengan nilai yang baik.

Pembahasan

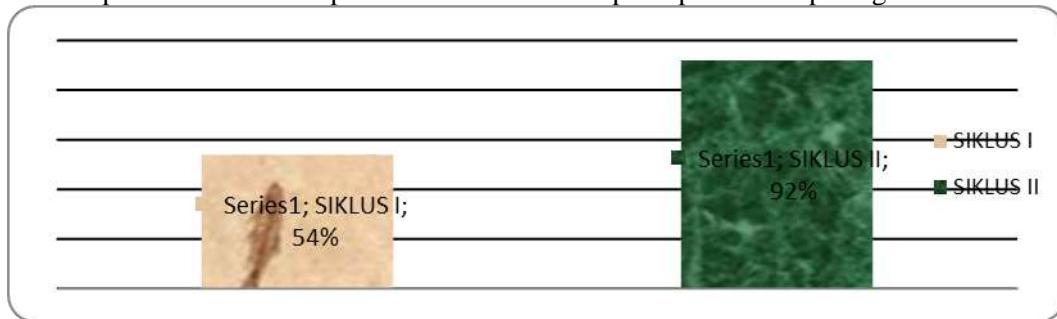
Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa Aspek Pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19 Pada Siklus I belum mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa supervisi akademik yang diberikan yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Tabel 7. Perbandingan Kegiatan Supervisi Pada Siklus I dan II

KET	PERSENTASE KEAKTIFAN KLASIKAL	KATEGORI
SIKLUS I	54%	Cukup Baik
SIKLUS II	92%	Sangat baik

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari aspek kegiatan supervise diketahui bahwa dari siklus I meningkat pada siklus II. Jika pada siklus I mendapatkan skor ketercapaian sebesar

54% maka pada siklus II sudah lebih baik dengan mendapatkan perolehan skor ketercapaian sebesar 92. Agar lebih jelas juga dapat diperhatikan pada gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Kegiatan Supervisi Pada Siklus I dan II

Peningkatan pada penyampaian materi oleh peneliti yang juga sebagai fasilitator juga membawa implikasi terhadap peningkatan

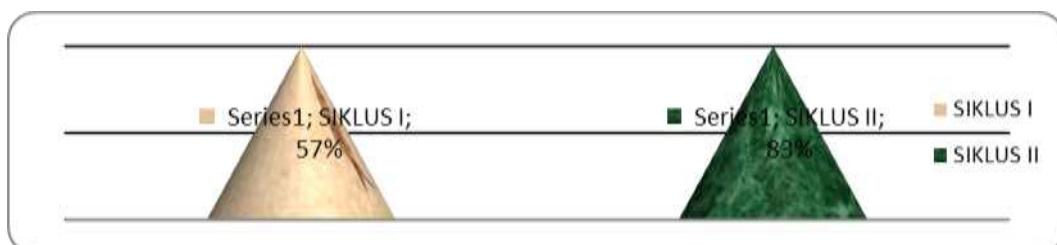
Pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19.

Tabel 8. Perbandingan Pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19 Pada Siklus I dan II

KET	PERSENTASE KLASIKAL	KATEGORI
SIKLUS I	57%	baik
SIKLUS II	83%	Sangat baik

Pada aspek Pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19 didapatkan pada siklus I

sebesar 60% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 83% dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas dapat diperhatikan pada kurva berikut ini.



Gambar 2. Perbandingan Pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19 Pada Siklus I dan II

Meningkatnya kegiatan supervise dari siklus I ke siklus II memberikan implikasi terhadap Pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19. Dengan demikian jika telah tercapai

keberhasilan ini maka tidak perlu lagi ada siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa

Pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19 didapatkan pada siklus I sebesar 57% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 88% dengan kategori baik. Artinya bahwa Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid - 19 di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir dikatakan berhasil.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas, serta mengingat bahwa Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid - 19 di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir, maka disarankan perlunya peningkatan kegiatan tersebut di masa yang akan datang. Sehubungan dengan itu disarankan kepada berbagai pihak untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.

Bagi para pengawas sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19 perlu memberikan pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan kualitas pendidikan, pendidikan dan pelatihan bagi guru perlu dan harus dilakukan untuk meningkatkan Pelaksanaan Program Belajar dari Rumah (BDR) Selama Masa Pandemi Covid – 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar, A. (2021). The Implementation of Discussion Method through Zoom Meeting for PKN Learning during the Pandemic Period. *Jurnal PAJAR* (Pendidikan dan Pengajaran), 5(3), 703-709. DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i3.8396>
- Asran, A. (2021). Improving Students' Reading Ability through Picture Media during the Pandemic Period. *Jurnal PAJAR* (Pendidikan dan Pengajaran), 5(3), 741-746. DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i3.8401>
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, R.W., Ardianti, S.D., Ismaya, E.A. (2021). Parents' Role in Assisting Children in Online Learning during Covid- 19 Pandemic. *Jurnal PAJAR* (Pendidikan dan Pengajaran), 5(3), 656-662. DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i3.8310>
- Kurniasari., & Pribowo, P. (2021). *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(2), 12-20.
- Kimbal, W. (1995). *Supervision for better school*. New York. Prentice-hall.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurmarsitin, N. (2021). Implementing Scientific Approach in the 2013 Curriculum at Grade I SDN 006 Sungai Ara. *Jurnal PAJAR* (Pendidikan dan Pengajaran), 5(3), 729-734. DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i3.8405>
- Sarjono. (2021). Penerapan Supervisi Akademik Pengawas Guna Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Melaksanakan Program Bdr (Belajar Dari Rumah) Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Dabin 1 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 08(02), 20-26.
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sergiovanni., & Starrat, R. J. (1987). *Educational Governance And Administration*. New Jersey: Prentice Hall Inc.